

**IMPLEMENTASI STUDY TOUR DENGAN PENDEKATAN MEANINGFUL
LEARNING PADA MATERI DAERAH KEBANGGAANKU UNTUK SISWA
KELAS V SD**

Muhammad Nifan Rusandiansyah¹, Yasir Arafat², Murjainah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas PGRI
Palembang

¹nifanezzy@gmail.com, ²yasir_arafat14@yahoo.com, ³murjainah@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study is a descriptive qualitative research. The purpose of this study was to describe the implementation of a study tour using the Meaningful Learning approach in the "My Proud Region" material for fifth-grade students of SD Negeri 230 Palembang. This research was motivated by the implementation of study tours that still tended to be recreational and had not been optimally integrated with learning objectives, resulting in students' learning experiences not being fully meaningful. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and data verification, while data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The results showed that the implementation of the study tour using the Meaningful Learning approach was carried out very well through the stages of planning, implementation, and learning evaluation, achieving 90% in the observation assessment (Very Good category) and 95% in the student questionnaire (Very Good category). The implementation of the study tour with the Meaningful Learning approach was effective in creating contextual, meaningful, and enjoyable learning and was able to improve students' conceptual understanding and sense of pride toward regional culture.

Keywords: Study Tour, Meaningful Learning, My Proud Region, Elementary School Students

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan study tour dengan pendekatan Meaningful Learning pada materi "Daerah Kebanggaanku" untuk siswa kelas V SD Negeri 230 Palembang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan study tour yang masih cenderung bersifat rekreatif dan belum terintegrasi secara optimal dengan tujuan pembelajaran sehingga pengalaman belajar siswa belum sepenuhnya bermakna. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dengan keabsahan data melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi study tour dengan pendekatan Meaningful Learning terlaksana dengan sangat baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, dengan hasil observasi mencapai 90% (kategori Sangat Baik) dan angket siswa mencapai 95% (kategori Sangat Baik). Implementasi study tour dengan pendekatan Meaningful Learning efektif dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan

menyenangkan serta mampu meningkatkan pemahaman konsep dan rasa bangga siswa terhadap budaya daerah.

Kata Kunci: Study Tour, Meaningful Learning, Daerah Kebanggaanku, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang terencana dan sistematis untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta karakter individu melalui kegiatan belajar mengajar. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan merupakan fondasi utama yang berperan strategis dalam membentuk kemampuan intelektual, sikap, dan karakter peserta didik (Miratu, 2025). Peserta didik sekolah dasar berada pada tahap perkembangan konkret-operasional, di mana proses belajar akan lebih efektif apabila dikaitkan dengan pengalaman nyata dan lingkungan sekitar (Suryadi, 2025).

Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan *meaningful learning* yang dikembangkan oleh David Ausubel menekankan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa mampu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki

sebelumnya (Fauziah, 2025).

Pendekatan ini sangat relevan dengan Kurikulum Merdeka karena keduanya menekankan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi siswa. *Study tour* merupakan salah satu strategi pembelajaran berbasis pengalaman yang relevan untuk mendukung pendekatan *meaningful learning*. Kegiatan ini melibatkan peserta didik secara langsung untuk mengunjungi lokasi yang berkaitan dengan materi pelajaran (Salim, 2024). Namun dalam praktiknya, pelaksanaan *study tour* di sekolah dasar sering kali masih bersifat rekreatif dan belum dirancang secara sistematis sebagai bagian dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 230 Palembang, permasalahan utama dalam pelaksanaan kegiatan *study tour* terletak pada kurangnya perencanaan akademik yang sistematis. Kegiatan cenderung berorientasi pada aspek rekreasi dibandingkan penguatan materi pembelajaran, serta tidak didukung oleh evaluasi dan refleksi yang

memadai setelah kegiatan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal *study tour* sebagai pembelajaran kontekstual dengan praktik pelaksanaannya.

Penelitian terdahulu oleh Sormin et al. (2022) menunjukkan bahwa kegiatan *study tour* memiliki potensi meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS. Pusriani (2024) juga membuktikan bahwa metode karya wisata berhasil meningkatkan apresiasi siswa terhadap keberagaman budaya. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam penerapan prinsip *meaningful learning* dalam kegiatan *study tour* pada materi spesifik seperti "Daerah Kebanggaanku".

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *study tour* dengan pendekatan *meaningful learning* pada materi "Daerah Kebanggaanku" untuk siswa kelas V SD Negeri 230 Palembang, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono,

penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks alami tanpa adanya manipulasi data. Pendekatan ini dipilih karena menekankan pemahaman proses belajar melalui *study tour* yang kontekstual dan bermakna bagi siswa, sehingga peneliti dapat menggali pengalaman, interaksi, dan makna pembelajaran secara mendalam.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 230 Palembang yang terletak di Jl. Tegal Binangun Lr. Karanganyar, Plaju Darat, Kec. Plaju, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V A yang berjumlah 30 siswa (14 laki-laki dan 16 perempuan) serta guru wali kelas dan kepala sekolah. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2026.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup: (1) observasi partisipatif selama pelaksanaan *study tour*; (2) wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru kelas; (3) angket respons siswa; dan (4) dokumentasi kegiatan. Instrumen observasi menggunakan skala skor 1–4 dengan 10 aspek pengamatan. Angket siswa terdiri dari 10

pertanyaan yang mencakup lima indikator *meaningful learning*.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Persentase keberhasilan dihitung dengan rumus: $\text{Persentase} = (\text{Skor Perolehan} / \text{Skor Maksimal}) \times 100\%$, dengan kategori penilaian: Sangat Baik (81–100%), Baik (61–80%), Cukup (41–60%), Kurang (21–40%), dan Sangat Kurang (1–20%).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Kegiatan Study Tour

Tahap perencanaan merupakan bagian penting dalam keberhasilan kegiatan *study tour*. Guru menyusun tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi “Daerah Kebanggaanku”, menentukan lokasi yang relevan yaitu UMKM Pempek Lily Food, menyusun jadwal kegiatan, mempersiapkan lembar observasi, tugas siswa, dan instrumen penelitian, serta melakukan koordinasi dengan

pihak sekolah dan orang tua siswa. Perencanaan dilakukan dengan menerapkan pendekatan *meaningful learning* yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa.

Kepala sekolah menyatakan bahwa “Sekolah memastikan kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan cara menyusun rencana kegiatan berdasarkan capaian pembelajaran dan materi yang diajarkan, serta menentukan lokasi yang relevan”. Guru kelas juga menjelaskan bahwa “Kegiatan *study tour* direncanakan dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran pada materi ‘Daerah Kebanggaanku’ dengan menentukan lokasi yang relevan, menyusun jadwal kegiatan, dan menyiapkan lembar kerja siswa”.

2. Pelaksanaan Kegiatan Study Tour

Kegiatan *study tour* dilaksanakan pada tanggal 23 April 2026 di UMKM Pempek Lily Food. Kegiatan diawali dengan apel pagi, siswa dikumpulkan dalam dua barisan dan berjalan kaki menuju lokasi selama ± 10 menit. Sesampainya di lokasi, peneliti dan pemandu memberikan arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan,

memperkenalkan pempek sebagai makanan khas Palembang beserta bahan-bahannya, serta memperkenalkan tiga jenis pempek yaitu lenjer, keriting, dan pempek telur. Pendekatan *meaningful learning* diterapkan melalui: (1) pemberian pengetahuan awal sebelum kegiatan dimulai; (2) pengamatan langsung proses pembuatan pempek; (3) keterlibatan aktif siswa dalam praktik membuat pempek; dan (4) diskusi dan penyimpulan hasil pengamatan setelah kegiatan. Siswa menunjukkan

keantusiasan tinggi dalam bertanya, berdiskusi, serta terlibat langsung dalam praktik pembuatan pempek. Estimasi kegiatan berlangsung dari pukul 08.00–11.00 WIB.

3. Hasil Observasi Kegiatan Study Tour

Observasi dilakukan selama proses kegiatan *study tour* berlangsung dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Berikut disajikan hasil observasi:

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Study Tour

No.	Aspek Pengamatan	Skor	Deskripsi
1.	Kegiatan study tour dirancang sesuai tujuan pembelajaran dan materi Daerah Kebanggaanku	4	Guru merancang pembelajaran sesuai dengan materi daerah kebanggaanku, salah satunya yaitu pempek.
2.	Lokasi study tour relevan dengan materi dan mendukung pengalaman belajar nyata	4	Lokasi study tour sangat relevan dengan materi dan siswa tidak hanya tahu pempek tetapi juga cara pembuatannya.
3.	Kegiatan berjalan sesuai rencana dan tidak hanya bersifat rekreasi	4	Siswa mendapat pemahaman mendalam tentang warisan budaya dan sangat antusias mendengarkan materi.
4.	Guru membimbing, memberi arahan, dan mengaitkan materi dengan objek nyata	4	Siswa mendapat arahan dari guru sebelum kegiatan dan dapat praktik langsung dalam pembuatan pempek.
5.	Siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan terlibat dalam kegiatan	3	Siswa bertanya asal pempek, bahan-bahannya, dan cara membuat pempek yang baik.
6.	Siswa mampu menjelaskan dan memahami materi berdasarkan pengalaman	4	Siswa dapat menjelaskan kembali materi yang didapat dan memahami cara pembuatan pempek.
7.	Siswa mampu menghubungkan pengetahuan awal dengan pengalaman baru	3	Siswa tahu bahan pembuatan pempek dan mengetahui berbagai macam jenis pempek.
8.	Siswa mampu mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan hasil pengamatan	3	Siswa antusias dalam mendengarkan materi dan memahami bahan serta cara pengolahan pempek.
9.	Siswa menunjukkan sikap disiplin, kerja sama, dan peduli lingkungan	3	Siswa saling membantu dalam kegiatan bila ada teman yang belum paham cara pembuatan pempek.
10.	Siswa mampu menceritakan kembali dan menyimpulkan pengalaman belajar	4	Siswa dapat menceritakan kembali di depan kelas dan menyimpulkan hasil dari study tour.

(Sumber: Olah Data, 2026)

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh jumlah skor sebesar 36 dari skor maksimal 40. Persentase = $(36/40) \times 100\% = 90\%$ (**Sangat Baik**). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan *study tour* terlaksana sesuai tujuan pembelajaran, mampu memberikan pengalaman belajar nyata kepada siswa, serta meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi.

4. Hasil Angket Siswa

Angket diberikan kepada seluruh siswa kelas V A yang berjumlah 30 siswa. Angket ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan *study tour* dan pendekatan *meaningful learning* dapat membantu siswa memahami materi dan membangun keterhubungan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. Berikut disajikan hasil angket siswa:

Tabel 2. Hasil Angket Siswa Kelas V SD Negeri 230 Palembang

No.	Indikator	Pertanyaan	Total Skor	Presentase
1.	Pemahaman konsep	Kegiatan <i>study tour</i> membantu siswa memahami materi <i>Daerah Kebanggaanku</i> dengan lebih jelas ?	113	94.17%
		Siswa dapat menghubungkan materi pelajaran dengan apa yang saya lihat saat <i>study tour</i> .?	114	95.00%
2.	Keaktifan dan keandirian belajar	Siswa aktif mengikuti kegiatan <i>study tour</i> .?	110	91.67%
		siswa berusaha mencari informasi sendiri selama kegiatan <i>study tour</i> .?	114	95.00%
3.	Kemampuan berpikir kritis	Siswa berani bertanya saat kegiatan <i>study tour</i> ?	111	92.50%
		Siswa menyampaikan pendapat tentang hal yang saya pelajari saat <i>study tour</i> .?	112	93.33%
4.	Sikap dan karakter	Selama jalannya <i>study tour</i> siswa mematuhi peraturan.?	113	94.17%
		Siswa mampu mengendalikan perilaku meskipun tidak berada di lingkungan sekolah.?	115	95.83%
5.	Dampak pembelajaran	Setelah mengikuti <i>study tour</i> , siswa lebih bangga terhadap daerah tempat tinggal ?	111	92.50%
		Siswa lebih peduli terhadap lingkungan dan budaya daerah setelah <i>study tour</i> ?	116	96.67%
Total skor			: 902 skor	
Presentase			: 90 %	
Kategori			: Sangat Baik	

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor didapatkan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{902}{1.200} \times 100\% = 90\%$$

(Sumber: Hasil Olah Data, 2026)

Berdasarkan hasil angket siswa setelah mengikuti kegiatan *study tour*, diperoleh jumlah skor sebesar 902 dari skor maksimal 1.200 dan memiliki

presentase 90% masuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *study tour* mampu meningkatkan

pemahaman siswa terhadap materi Daerah Kebanggaanku, meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta menumbuhkan rasa bangga dan kepedulian terhadap budaya dan lingkungan daerah.

5. Pembahasan

Implementasi *study tour* dengan pendekatan *meaningful learning* pada materi “Daerah Kebanggaanku” menunjukkan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, aktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Pendekatan *meaningful learning* yang dikemukakan oleh David Ausubel menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila informasi baru dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa sebelumnya (Bidayasari et al., 2025). Pada tahap perencanaan, guru merancang kegiatan pembelajaran yang menghubungkan materi “Daerah Kebanggaanku” dengan kehidupan nyata siswa, khususnya budaya khas daerah Palembang berupa pempek. Hal ini sesuai dengan prinsip *meaningful learning* yang menekankan keterkaitan antara konsep baru dengan pengalaman konkret sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, siswa tidak hanya mengetahui pempek sebagai makanan khas Palembang, namun setelah kegiatan mereka memahami asal-usul, bahan dasar, cara pembuatan, hingga jenis-jenis pempek. Hal ini membuktikan bahwa siswa mampu menghubungkan pengetahuan awal dengan pengalaman baru, sesuai dengan teori Ausubel. Aktivitas bertanya, berdiskusi, dan praktik langsung menunjukkan bahwa pendekatan *meaningful learning* mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan *study tour* juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah. Melalui pengamatan langsung terhadap proses pembuatan pempek, siswa menjadi lebih mengenal dan menghargai budaya lokal Palembang. Hasil ini sejalan dengan Arafat (2023) yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung dapat membuat siswa berkembang pesat dalam penguasaan materi, dan Murjainah (2024) yang membuktikan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal

efektif meningkatkan literasi budaya siswa.

Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya seperti keterbatasan biaya, pengaturan waktu, dan pengawasan siswa di lapangan, sekolah dan guru mampu mengatasinya melalui perencanaan yang matang, pemilihan lokasi yang terjangkau, dan koordinasi yang baik dengan orang tua siswa. Dengan demikian, implementasi *study tour* dengan pendekatan *meaningful learning* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas V SD.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi *study tour* dengan pendekatan *meaningful learning* pada materi “Daerah Kebanggaanku” di kelas V A SD Negeri 230 Palembang, dapat disimpulkan bahwa: (1) Kegiatan terlaksana dengan sangat baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan; (2) Perencanaan dilakukan secara sistematis mencakup penentuan tujuan, pemilihan lokasi relevan, penyusunan instrumen, dan koordinasi semua pihak; (3)

Pelaksanaan menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam observasi, diskusi, bertanya, dan praktik langsung sehingga pembelajaran menjadi kontekstual dan bermakna; (4) Hasil observasi mencapai persentase 90% (Sangat Baik) dan hasil angket siswa mencapai 95% (Sangat Baik); serta (5) Kegiatan memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep, keaktifan, dan pembentukan sikap siswa seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa bangga terhadap budaya daerah.

Berdasarkan temuan tersebut, guru diharapkan dapat menjadikan *study tour* dengan pendekatan *meaningful learning* sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Sekolah perlu memberikan dukungan optimal terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis pengalaman nyata. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda dengan metode yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, R. E., & Dewi, R. S. I. (2025). Pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap

- capaian pembelajaran pada materi keragaman dan kearifan lokal daerah di sekolah dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 116–123. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i1.3744>
- Arafat, Y. (2023). Efektivitas pembelajaran berbasis discovery learning pada materi kegiatan ekonomi kelas V di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.
- Bidayasari, V. N., Jauhari, M. I., & Khoiruddin, M. A. (2025). Implementasi nilai keislaman pada kegiatan studi kenal alam dan lingkungan MTsN 9 Kediri. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 6(1), 193–208. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v6i1.7636>
- Erawati, D., Saniyyah, F. N., Silvana, A., Mutmainah, S., & Prasetya Adi, N. (2025). Pendidikan berbasis budaya: Integrasi kearifan lokal di alam pembelajaran kelas V sekolah dasar negeri 2 Kalibeper. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Dan Dasar*, 2(01), 25–35.
- Fahmi, Z. (2025). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode karyawisata. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(5). <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i5.1460>
- Fauziah, F., Safitri, Z., & Yunus, M. (2025). Merajut masa depan anak bangsa melalui desain pembelajaran bermakna. *Indonesian Journal of Educational Research (IJER)*, 1(4), 25–33.
- Miftah. (2026). Analisis metode karya wisata untuk meningkatkan pemahaman kearifan lokal pada peserta didik di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*.
- Mulyani, A. S., Yudiyanto, M., & Sabirin, A. (2023). Model meaningful learning untuk meningkatkan kreativitas pada pembelajaran menulis cerita. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 19, 1006–1018.
- Murjainah. (2024). Pengaruh digital scrapbook berbasis kearifan lokal terhadap literasi budaya siswa kelas IV SD N 69 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 10(2), 711–722. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i2.3671>
- Nuriana. (2023). Penerapan meaningful learning dalam pembelajaran sejarah. *Jambura History and Culture Journal*, 5(2).
- Pusriani. (2024). Penerapan metode karya wisata dalam memahami informasi. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 638–644. <https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17>
- Rodiyah. (2025). Pembelajaran bermakna dalam implementasi deep learning di madrasah ibtidaiyah: Persepsi orang tua siswa kelas VI. *Jurnal Pendidikan, Inovasi, Dan Terapan Teknologi*.
- Salim Piliang, A., Sanjana, A., & Zhafira, A. (2024). Relevansi study tour dalam dunia pendidikan. *Education Studies and Research Journal*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12579678>
- Sormin, Y., Haifarashin, R., & Arifin, M. H. (2022). Pengaruh kegiatan study tour pada pemahaman siswa sekolah dasar mengenai pembelajaran IPS. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 6(1).

<https://doi.org/10.28944/maharot.v6i1.609>

Sorring, P., Yusuf, F., & Amir, J. (2024). Penerapan model meaningful learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SDN Pannyikokang I. *Global Journal Education Science and Technology*.

Suryadi, A., Mulyasari, E., Hendriawan, D., & Ulfah, M. (2025). Penerapan Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar: Tinjauan literatur sistematis. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.